



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, dunia sudah semakin berkembang dan bebas untuk memperoleh informasi dari manapun. Sehingga hal ini tentu akan mempengaruhi dan memberi peranan yang cukup besar bagi gaya hidup manusia saat ini. Baik itu pengaruh dari dalam diri maupun dari luar diri atau lingkungannya. Dari luar dirinya, manusia itu sendiri akan dipengaruhi oleh banyak hal. Tentu hal ini tidak terlepas dari hakikat manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial, yang tidak dapat hidup seorang diri. Dalam kehidupannya manusia sebagai individu membutuhkan peran manusia lain, hal inilah yang menuntut manusia untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi dan diri manusia lainnya.

Aktivitas manusia dalam hubungannya dengan manusia lain tentu membutuhkan proses interaksi dan sosialisasi, dimana manusia melalui proses belajar yang terjadi secara terus menerus. Proses sosialisasi itu pada akhirnya akan membentuk suatu pemahaman yang sama terhadap sesuatu dalam suatu kelompok atau komunitasnya (Sunarto, 2004). Terbentuknya suatu pola pengetahuan inilah yang selanjutnya membentuk tujuan yang sama pada kelompoknya.

Kesamaan pola pengetahuan antara individu satu dengan individu lain inilah yang kemudian dipolakan dalam kelompok sosialnya atau komunitas dan pada akhirnya menjadi sebuah acuan dalam bertindak dan berkehidupan masing-masing manusia anggota komunitas.

Masa remaja adalah masa yang sulit karena pada masa ini terjadi berbagai perubahan pada diri individu baik secara fisik maupun psikis. Masa remaja juga dikenal sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Seiring dengan perubahan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, maka pada umumnya remaja mengalami berbagai kesulitan, baik dengan dirinya sendiri, orang tua, keluarga atau dengan orang dewasa lainnya. Masa remaja dikenal dengan masa transisi yang penuh ketegangan, sehingga masa ini dianggap sebagai tahun-tahun krisis. Dalam perkembangan sosial remaja, dapat dilihat dua macam gerak (Dewi, 2004) yaitu, memisahkan diri dari orang tua dan yang lainnya, menuju kearah teman-teman sebayanya.

Dalam menjalani masa peralihan ini, pada umumnya remaja berusaha untuk melepaskan diri dari orang tua, dengan maksud untuk menemukan dirinya sendiri yang dinamakan sebagai proses pencarian identitas diri (Erikson dalam Dewi, 2004). Dalam masa transisi ini, terdapat keinginan remaja untuk melepaskan diri dari pengaruh orangtuanya, mulai dari memilih teman hingga mengambil keputusan yang menentukan masa depannya. Salah satu perwujudan penentuan masa depan mereka adalah dengan menentukan komunitas yang akan ia masuki. Di saat inilah remaja dituntut untuk dapat menggunakan kemampuan dalam melakukan pemikiran serta memutuskan sesuatu hal berdasarkan keberfungsian kognitif yang ia miliki (IQ), dalam hal ini memilih komunitas yang akan ia masuki. Tidak sampai disitu, ia juga dituntut untuk mengendalikan impuls emosi yang ia miliki, serta mampu untuk membaca perasaan orang lain, dan mampu untuk membina hubungan yang baik dengan orang lain, tentu dalam hal